

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

1. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pembelajaran adalah bagaimana membuat peserta didik mampu belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang disusun dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.¹

Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah suatu disiplin ilmu yang berusaha menentukan pengetahuan tentang masa lampau masyarakat tertentu, sebagai contoh adalah masa lampau masyarakat muslim.² Sesuai dengan pengertian tersebut, pembelajaran tentang kebudayaan sendiri meliputi cara hidup seluruh masyarakat yang mencakup cara bersikap, menggunakan pakaian, bertutur bahasa, ibadah, norma-norma tingkah laku, serta sistem kepercayaan yang dianut manusia pada zaman yang lalu.³

Adapun tujuan dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:⁴

- a) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah

¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses

² Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah*,... 44.

³ Atang Abd. Hakim, Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 28.

⁴ Badri Yatim, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), 51-52.

dibangun oleh Nabi Muhammad SAW dalam rangka mengembangkan Kebudayaan dan Peradaban Islam.

- b) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil hikmah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Untuk tercapainya tujuan mata pelajaran SKI di atas tidak lepas dari peran guru. Karena guru adalah komponen pokok yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Menurut Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan semua tugas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Tugas guru tersebut jika dirinci adalah: a) membuat persiapan mengajar, b) mengajar, dan c) mengevaluasi hasil pengajaran.⁵

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Jakarta:PT.Remaja Rosdakarya, 2008), 86.

Guru yang baik selalu mempersiapkan diri, yaitu merencanakan program dan bahan pelajaran yang akan diajarkannya. Dalam hubungannya dengan hal tersebut kegiatan pokok yang perlu dilakukan adalah mengembangkan silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).⁶ RPP mencakup: (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian.⁷

2. Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Tugas guru selanjutnya adalah mengajar dengan melaksanakan sesuai yang telah direncanakan. Kegiatan dalam pengajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Penjelasan tugas guru dalam masing-masing kegiatan tersebut adalah:

- 1) Kegiatan Pendahuluan. Dalam kegiatan pendahuluan, guru:
 - a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
 - b. mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari
 - c. mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu

⁶ Mulyadi, *Classroom Management: Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*, (Malang: UIN- Malang Press, 2009), 75.

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum

materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai; dan

- d. menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

2) Kegiatan Inti.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan guru untuk peserta didik secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan media gambar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik. Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap

seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain.

3) Kegiatan penutup.

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁸

3. Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

a. Pengertian evaluasi

Dalam perencanaan dan desain sistem pembelajaran rancangan evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan melalui evaluasi yang tepat, dapat menentukan efektivitas program dan keberhasilan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga informasi kegiatan evaluasi seorang desainer pembelajaran dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancangnya perlu diperbaiki atau tidak, bagian-

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum

bagian yang mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu perbaikan. Evaluasi merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran pada khususnya, dan sistem pendidikan pada umumnya.⁹

Secara etimologi, ‘*evaluasi*’ berasal dari kata ‘*to evaluate*’ yang berarti ‘*menilai*’. Evaluasi pendidikan agama ialah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan agama. Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap pendidikan yang telah diberikan.¹⁰ Yang dimaksud dengan penilaian dalam pendidikan adalah keputusan-keputusan yang diambil dalam proses pendidikan secara umum; baik mengenai perencanaan, pengelolaan, proses dan tindak lanjut pendidikan atau yang menyangkut perorangan, kelompok, maupun kelembagaan.¹¹

b. Fungsi Evaluasi

Evaluasi sering dianggap sebagai salah satu hal yang menakutkan bagi siswa, karena memang melalui kegiatan ini dapat ditentukan hasil siswa dalam pembelajaran selanjutnya, anggapan seperti ini harus diluruskan, evaluasi mestinya dipandang sebagai suatu yang wajar, yakni sebagai sesuatu bagi integral dari suatu proses pembelajaran.

Sebagai salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan Islam, evaluasi berfungsi sebagai berikut:

⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2008), hal. 240.

¹⁰ Zuhairini dkk, *Metodologi Penelitian Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hal. 146.

¹¹ Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 54.

- 1) Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas cara belajar dan mengajar yang telah dilakukan benar-benar tepat atau tidak, baik yang berkenaan dengan sikap pendidik/guru maupun anak didik/murid.
- 2) Untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa guna menetapkan keputusan apakah bahan pelajaran perlu diulang atau dapat dilanjutkan.
- 3) Untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi tentang taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh murid dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum SKI.
- 4) Sebagai bahan laporan bagi orang tua murid tentang hasil belajar siswa. Laporan ini dapat berbentuk buku raport, piagam, sertifikat, ijazah, dan lain sebagainya.
- 5) Untuk membandingkan hasil pembelajaran yang diperoleh sebelumnya dengan pembelajaran yang dilakukan sesudah itu, guna meningkatkan pendidikan.¹²

Prof. Dr. S. Nasution menyatakan, bahwa fungsi evaluasi pendidikan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui kesanggupan anak, sehingga anak itu dapat dibantu memilih jurusan, sekolah atau jabatan yang sesuai dengan bakatnya.
- 2) Mengetahui hingga manakah anak itu mencapai tujuan pelajaran dan pendidikan.

¹² Arief Armai, *Pengantar Ilmu...*, hal. 58.

- 3) Menunjukkan kekurangan dan kelemahan murid-murid sehingga mereka dapat diberi bantuan yang khusus untuk mengatasi kekurangan itu. Murid-murid memandang tes juga sebagai usaha guru untuk membantu mereka.
- 4) Menunjukkan kelemahan metode mengajar yang digunakan oleh guru. Kekurangan murid sering bersumber pada cara-cara mengajar yang buruk. Setiap tes atau ulangan merupakan alat penilaian hasil karya murid dan guru.¹³

c. Prinsip-prinsip Evaluasi

1) Prinsip Dasar Evaluasi

Adapun prinsip dasar evaluasi yang biasa diistilahkan dengan prinsip idealisme dari evaluasi mencakup hal-hal sebagai berikut:¹⁴

- a) Evaluasi adalah alat komunikasi: yaitu komunikasi inter dan antar sekolah dengan orang tua dan sekolah dengan masyarakat.
- b) Evaluasi untuk membantu anak-anak dalam mencapai perkembangan yang semaksimal mungkin.
- c) Evaluasi terhadap anak tidak hanya dibandingkan dengan nilai anak itu sendiri pada hasil-hasil sebelumnya akan tetapi juga dibandingkan dengan kelompoknya.

¹³ *Ibid*,..

¹⁴ *Ibid*, hal. 149-150.

- d) Dalam mengadakan evaluasi seharusnya mempergunakan berbagai macam alat atau cara-cara evaluasi dengan segala variasinya.
- e) Evaluasi seharusnya memberi *follow up*.
- f) Bahwa dalam memberi nilai/evaluasi seseorang itu didasarkan pada keadaan yang bisa diserap oleh indera manusia, sedangkan keadaan bathiniyah seseorang menjadi urusan masing-masing orang dengan Allah SWT.

2) Prinsip Pelaksanaan Evaluasi

Dalam memberikan evaluasi hasil belajar dalam proses belajar mengajar pendidikan agama harus berdasarkan prinsip pelaksanaan. Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan itu adalah sebagai berikut:

a) Komprehensif

Prinsip ini maksudnya adalah dalam melakukan evaluasi haruslah melihat keseluruhan dari aspek berfikir (domain kognitif), aspek nilai atau sikap (domain afektif), maupun aspek keterampilan (domain psikomotor) yang ada pada masing-masing peserta didik.

b) Kontinuitas

Maksud Prinsip ini adalah kegiatan evaluasi dilaksanakan secara terus-menerus. Evaluasi tidak hanya dilakukan sekali setahun atau persemester, tetapi dilakukan secara berkelanjutan mulai dari proses pembelajaran dengan

memperhatikan peserta didik hingga ia tamat dari institusi tersebut.

c) Obyektivitas

Maksud dari prinsip ini adalah bahwa Objektivitas artinya mengevaluasi berdasarkan keadaan yang sesungguhnya, tidak dipengaruhi oleh hal-hal lain yang bersifat emosional dan irasional.¹⁵

d. Macam-macam Evaluasi

Macam-macam jenis evaluasi hasil belajar dalam proses belajar mengajar SKI di sekolah dapat dibedakan ke dalam:¹⁶

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi Formatif yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan satu pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi hasil belajar jangka pendek. Dalam pelaksanaannya di sekolah evaluasi formatif ini merupakan ulangan harian.

2) Evaluasi Sumative

Evaluasi Sumative yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan beberapa pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi sumative adalah evaluasi hasil belajar jangka panjang. Dalam pelaksanaannya di sekolah, kalau evaluasi formative dapat disamakan dengan ulangan harian, maka evaluasi sumative dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau akhir semester.

¹⁵ Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 54

¹⁶ *Ibid.*, hal. 151.

3) Evaluasi Placement

Jika cukup banyak calon siswa yang diterima di suatu sekolah sehingga diperlukan lebih dari satu kelas, maka untuk pembagian diperlukan pertimbangan khusus. Apakah anak yang baik akan disatukan di satu kelas atukah semua kelas akan diisi dengan campuran anak baik, sedang dan kurang, maka diperlukan adanya informasi. Informasi yang demikian dapat diperoleh dengan cara evaluasi placement. Tes ini dilaksanakan pada awal tahun pelajaran untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.¹⁷

4) Evaluasi Diagnostic

Evaluasi Diagnostic ialah suatu evaluasi yang berfungsi untuk mengenal latar belakang kehidupan (psikologi, phisik dan milliau) murid yang mengalami kesulitan belajar yang hasilnya dapat digunakann sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut.¹⁸

Tugas guru berikutnya adalah mengevaluasi hasil pengajaran. Menurut Djamarah tujuan evaluasi adalah memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi peserta didik, serta menempatkan peserta didik dalam suasana pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai.¹⁹

¹⁷ Hasan, Basyri dan Beni, Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal. 210.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 152.

¹⁹ Syaiful Bakhri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 247.

Pemenuhan tugas guru sebagaimana disebutkan di atas belum sempurna jika guru tidak menguasai cara mengelola kelas. Berbeda dengan pengajaran terfokus pada kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Mulyadi pengelolaan kelas mengacu pada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif.²⁰

Lebih lanjut Mulyadi mengatakan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah:²¹

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung pembelajaran
- d. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan karakternya.

Pengelolaan kelas sebagaimana terdapat dalam peraturan pemerintah adalah sebagai berikut:²²

- a. Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakter peserta didik dan mata pelajaran serta aktifitas yang akan dilakukan;

²⁰ Mulyadi, *Classroom Management: Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*, (Malang: UIN- Malang Press, 2009), 2.

²¹ *Ibid*, 5.

²² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses

- b. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus didengar baik oleh peserta didik;
- c. Tutur kata guru harus santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik
- d. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan peserta didik;
- e. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran;
- f. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung;
- g. Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin dan status sosial ekonomi;
- h. Guru menghargai pendapat peserta didik;
- i. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapi;
- j. Pada tiap awal semester guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya;
- k. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

B. Media gambar

1. Pengertian Media Pembelajaran berbasis Gambar

Media adalah suatu benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.²³

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²⁴ Media secara terminologi cukup beragam, sesuai sudut pandang para pakar media pendidikan. Sadiman mengatakan media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.²⁵

Heinich dan kawan-kawan mengemukakan *medium/media* sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan- bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi, jika membawa pesan- pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung makasud- maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.²⁶

²³ Asnawir, Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 11.

²⁵ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Puskarya, 2012), 26.

²⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali, 2009), 4.

Media pembelajaran adalah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut.²⁷

Media bentuk jamak dari perantara (*medium*), merupakan sarana komunikasi. Berasal dari bahasa latin *medium* berate antara, istilah ini merujuk pada apa saja yang membawa informasi anatar sebuah sumber dan sebuah penerima. Enam kategori dasar media adalah teks, audio, visual, video, perekayasa/ benda- benda, dan orang- orang. Tujuan dari media adalah untuk memudahkan komunikasi dan belajar.²⁸

Media merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikasi. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi.²⁹

Dari beberapa penjelasan di atas, ada manfaat menggunakan media pembelajaran, diantaranya : (a) menyampaikan materi pelajaran dapat diseragamkan, (b) proses pemebelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, (c) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, (d) efisiensi dalam waktu dan tenaga, (e) meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, (f) media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja kapan saja, (g) media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi

²⁷ Sudarman Danim, *Media Komunikasi Pendidikan Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 7.

²⁸ Sharon E. Smaldino, James D. Russel dan Deborah I. Lowther, *Teknologi Pembelajaran dan media untuk Belajar*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), 7.

²⁹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Java Media, 2010), 4.

dan proses belajar, (h) merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.³⁰

Jadi, media adalah sebuah alat perantara guru yang berfungsi sebagai pengirim materi belajar yang dapat diterima oleh siswa. Sedangkan gambar, membawa sejarah lebih konkret, membantu anak memahami bahwa sejarah berhubungan dengan hal- hal yang nyata, tempat- tempat yang nyata, dan orang- orang yang nyata.³¹

Sedangkan media gambar adalah suatu alat yang digunakan guru saat proses pembelajaran berlangsung untuk menyampaikan pesan melalui gambar. Media gambar ada juga yang hanya gambar diam, seperti gambar yang dihasilkan melalui proses potografi, jenis media ini adalah foto. Kata gambar mencakup segala macam lukisan dan ilustrasi yang digunakan dalam penyajian proses pembelajaran bahasa. Biasanya, lukisan atau ilustrasi yang digunakan dalam buku- buku teks tidak memerlukan tulisan yang indah (*kaligrafi*).³²

Jadi, media gambar berarti suatu benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat di cetak serta digunakan di dalam proses pembelajaran sehingga mewujudkan suatu cita-cita belajar yakni peserta didik paham atas apa yang disampaikan oleh guru.

Di samping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran, terkhusus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan

³⁰ Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran Ppkn*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.186 – 189.

³¹ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 144.

³² M. Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja, TT), 77.

Islam. Hal ini sesuai dengan teori Levie dalam buku Azhar Arsyad bahwa belajar melalui stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, menghubungkan antar fakta-fakta dan konsep serta mengenali dibandingkan dengan belajar melalui stimulus verbal saja.³³

Oleh karena itu dengan media gambar dalam penerapan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik serta mengoptimalkan proses dan berorientasi pada hasil belajar juga pemahaman peserta didik pada suatu materi.

2. Fungsi Media Gambar

Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru.

Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

Secara garis besar, fungsi penggunaan media gambar adalah sebagai berikut:

³³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,... 9.

- a. Fungsi edukatif, yang artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan.
- b. Fungsi sosial, memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang.
- c. Fungsi ekonomis, meningkatkan produksi melalui pembinaan prestasi kerjasecara maksimal.
- d. Fungsi politis, berpengaruh pada politik pembangunan.
- e. Fungsi seni budaya dan telekomunikasi, yang mendorong dan menimbulkan ciptaan baru, termasuk pola usaha penciptaan teknologi kemediaan yang modern.³⁴

3. Pemilihan Media Gambar

Dalam pemilihan gambar yang baik perlu diperhatikan hal- hal, sebagai berikut:

- a. Keaslian gambar, sumber yang digunakan hendaklah menunjukkan keaslian atas situasi yang sederhana. Hendaklah dihindarkan menggunakan gambar palsu.
- b. Kesederhanaan, terutama dalam menentukan warna akan menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung nilai praktis. Usahakan supaya anak tertarik pada gambar yang digunakan.

³⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 12.

- c. Bentuk item, diusahakan agar anak memperoleh tanggapan tepat tentang objek- objek dalam gambar, misalnya gambar dalam majalah, surat kabar, dan sebagainya.
- d. Gambar yang digunakan hendaklah menunjukkan hal yang sedang dibicarakan atau yang sedang dilakukan. Anak biasanya lebih tertarik untuk memahami sesuatu gambar yang kelihatannya sedang bergerak.
- e. Harus diperhatikan nilai fotografinya. Biasanya anak- anak memusatkan perhatian pada sumber- sumber yang lebih menarik.
- f. Segi artistic juga diperhatikan. Penggunaannya harus disesuaikan dengantujuan yangingin dicapai. Sumber yang belum tentu efektif, mungkin anak – anak lebih tertarik pad gambar- gambar yang kelihatannya tidak bagus misalnya lapangan yang luas, batu- batu karang dan sebagainya.
- g. Gambar harus cukup populer, dimana gambar tersebut telah cukup dikenal oleh anak- anak secara sebagian atau keseluruhannya. Hal ini bantu membantu mereka untuk mendapatkan gambaran yang besar terhadap setiap objek yang ada pada gambar tersebut. Misalnya rumah adat, Borobudur, dan sebagainya.

- h. Gambar harus dinamis yang menunjukkan aktivitas tertentu misalnya pelari membawa obor, karapan sapi di Madura atau gambar orang yang sedang bekerja keras dan sebagainya.³⁵
- i. Gambar harus membawa pesan (*message*) yang cocok untuk tujuan pengajaran yang sedang dibahas, bukan hanya segi bagus saja tetapi yang penting yang penting gambar tersebut membawa pesan tertentu.

4. Kelebihan Media Gambar

Media gambar mempunyai beberapa kelebihan.

antara lain:

- a. Lebih konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan verbal.
- b. Dapat mengatasi ruang dan waktu
- c. Dapat mengatasi keterbatasan mata
- d. Memperjelas dasalah dalam bidang apa saja, dandapat digunakan untuk semua orang tanpa memandang umur.
- e. Harga relatif murah serta mudah dibuat dan digunakan dalam pembelajaran di kelas.³⁶

5. Kelemahan- kelemahan Media Gambar

Disamping media gambar dapat memeberikan keuntungan yang digunakan dalam pengajaran, namun juga banyak kelemahannya, yaitu:

³⁵ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran ...*, 50.

³⁶ Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran Ppkn...*, 192.

- a. Kelebihan dan penjelasan guru dapat menyebabkan timbulnya penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak terhadap hal yang dijelaskan.
- b. Penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena media gambar/ foto hanya menampilkan persepsi indera mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia, sehingga materi yang dibahas kurang sempurna.
- c. meratanya penggunaan gambar/ foto tersebut bagi anak-anak dan kurang efektif dalam penglihatan. Biasanya anak yang paling depan yang lebih sempurna mengamati gambar/ foto tersebut, sedangkan anak yang belakang semakin kabur.

6. Jenis- jenis Media Gambar

Ada beberapa jenis media gambar, antara lain :³⁷

- a. Gambar Dokumentasi, yaitu gambar yang mempunyai nilai sejarah bagi individu maupun masyarakat Foto Aktual, yaitu gambar yang menjelaskan sesuatu kejadian yang meliputi berbagai aspek kehidupan, misalnya gempa, topan, dan sebagainya.
- b. Gambar Pemandangan, yaitu gambar yang melukiskan pemandangan sesuatu daerah/ lokasi.
- c. Gambar Iklan/ reklame, yaitu gambar yang digunakan untuk mempengaruhi orang atau masyarakat konsumen.
- d. Gambar Simbolis, yaitu gambar yang menggunakan bentuk simbol atau tanda yang mengungkapkan *message* (pesan) tertentu dan

³⁷ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran ...*, 51.

dapat mengungkapkan kehidupan manusia yang mendalam serta gagasan-gagasan atau ide- ide anak didik.

Dalam buku Azhar Arsyad tentang *Media Pembelajaran*, gambar yang dimaksudkan diantara foto, lukisan/ gambar, dan sketsa (gambar garis).³⁸ Gambar tersebut diantaranya:

- a. Gambar Jadi, materi pelajaran yang memerlukan visualisasi dalam bentuk ilustrasi yang dapat diperoleh dari sumber yang ada. Gambar – gambar dari majalah, booklet, brosur, selebaran dan lain- lain yang diperlukan. Dari berbagai sumber tersebut diatas diharapkan tersedia gambar yang sesuai dengan isi pelajaran.
- b. Gambar Garis (*sketsa* atau *stick figure*), gambar garis, kendatipun amat sederhana, dapat menunjukkan aksi atau sikap dengan tampak yang cukup baik. Dengan gambar garis kita dapat menyampaikan cerita atau pesan- pesan penting. Disamping gambar garis dapat dibuat langsung pada papan tulis ketika berada di kelas. Bagi guru yang kurang pandai menggambar dapat mempergunakan gambar sederhana dalam menerangkan materi pelajaran hanya dengan membuat garis dan lingkaran (*Stick figure*).
- e. *Flash Card*, kartu kecil yang berisi gambar, teks atau tanda symbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubung dengan gambar. *Flash Card* biasanya berukuran

³⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, 113-119.

8x12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

7. Media Gambar sebagai Alat Pembelajaran

Gambar/ foto adalah media pembelajaran yang sering digunakan. Media ini merupakan bahasa yang umum, dapat dimengerti dan dinikmati oleh semua orang dimana- dimana. Gambar/ foto berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan diutangkan ke dalam symbol- symbol komunikasi visual. Simbol- symbol tersebut perlu dipahami dengan benar agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien.³⁹

Gambar yang dimaksudkan disini termasuk foto, lukisan/ gambar, dan sketsa (gambar garis). Tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk mensimulasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa.⁴⁰ Gambar ini tidak diproyeksikan, terdapat di sekitar kita dan relative mudah diperoleh untuk ditunjukkan kepada anak. Gambar ilustrasi fotografi yang berwarna lebih menarik, arti dari sebuah gambar yang ditentukan oleh persepsi masing- masing. Gambar ilustrasi fotografi mempunyai nilai tertentu, yaitu bersifat konkret, tidak terlalu terbatas pada ruang dan waktu, membantu memperjelas masalah, membantu kelemahan indera, mudah didapat, relative murah, disamping mudah digunakan.⁴¹

³⁹ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 41.

⁴⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008), 113.

⁴¹ Sudarman Danim, *Media Komunikasi Pendidikan Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar...*, 18-19.

Syarat- syarat Gambar yang cocok dengan tujuan pembelajaran, diantaranya:

- a. Harus autentik, gambar tersebut haruslah secara jujur melukiskan situasi kalau orang kelihatan benda sebenarnya.
- b. Sederhana, komposisinya hendaklah cukup jelas menunjukkan poin- poin pokok dalam gambar.
- c. Ukuran relative, gambar dapat membesarkan atau memperkecil objek benda sebenarnya.
- d. Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perubahan. Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.
- e. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- f. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus.⁴²
- g. Unik
- h. Memperjelas hal- hal yang bersifat abstrak
- i. Mampu mengilustrasikan suatu proses.⁴³

C. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema sama atau mirip dengan penelitian yang akan dilakukan:

⁴² Arief S.Sadiman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 31-33.

⁴³ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 128.

1. Tesis oleh Eko Prasetyo dengan judul “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Media Film (Studi Multisitus Di MTsN Karangrejo Dan MTsN Tulungagung)”, Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses perencanaan pembelajaran SKI berbasis media film di MTsN Karangrejo Dan MTsN Tulungagung, untuk mengetahui proses pembelajaran SKI berbasis media film di MTsN Karangrejo Dan MTsN Tulungagung, untuk mengetahui implikasi dari penggunaan media film terhadap siswa pada mata pelajaran SKI di MTsN Karangrejo Dan MTsN Tulungagung.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, berdasarkan pembahasannya termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan studi multisitus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, serta teknik dokumentasi. Analisa data dilakukan mulai dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dilakukan triangulasi data, pembahasan teman sejawat, dan perpanjangan penelitian. Hasil penelitian menyebutkan bahwa dalam proses perencanaan pembelajaran SKI berbasis media film ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Maksudnya adalah sebelum memulai pembelajaran guru harus mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti RPP, materi, metode mengajar, media, dan

lain sebagainya. Kemudian pelaksanaan pembelajaran, dan yang terakhir adalah tindak lanjut dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, hal-hal yang diperlukan sebelum melaksanakan pembelajaran berbasis film adalah memastikan bahwa isi film sesuai dengan cakupan materi yang akan disampaikan dan sekolah menyediakan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran berbasis film, seperti komputer dan LCD proyektor.⁴⁴

2. Jurnal oleh Isma Afriyanti, Fadillah dan Sukmawati yang berjudul “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas I Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Raya.” Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan fakta yang objektif mengenai Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mengenal Anggota Tubuh Dan Kegunaannya Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas I Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas. Sedangkan teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dengan alat pengumpulan data berupa lembar observasi bagi guru dan siswa serta tes akhir sebagai evaluasi bagi siswa. Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan mean maka di dapat hasil

⁴⁴ Eko Prasetyo, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Media Film (Studi Multisitus Di MTsN Karangrejo Dan MTsN Tulungagung)*, Tesis Program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2018.

aktivitas sebelum penggunaan media hanya sebesar 58,94%, hasil meningkat pada siklus I dan II setelah menggunakan media masing-masing 72,72 % dan 88,47%. Selanjutnya hasil belajar sebelum 50,94 %, hasil meningkat pada siklus I dan II setelah menggunakan media masing-masing 60,21% dan 74,21%.⁴⁵

3. Tesis Ferdina Yuni Rahmaningsih dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MTs Manbaul Ulum Pancur Rembang Tahun Pelajaran 2015/2016.” Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah kebudayaan islam menggunakan strategi *Directed Reading Activity* dengan tema sejarah Nabi Muhammad SAW sudah dapat dikatakan berhasil, yaitu pembelajarannya dapat berjalan sesuai yang diharapkan, dan hasilnya siswa mampu mencapai nilai kkm yang telah ditetapkan. Pemahaman siswa dalam implementasi *Directed Reading Activity* yaitu pemahaman siswa dapat dikatakan meningkat, karena siswa dalam memahami pelajaran dengan tema sejarah Nabi Muhammad pada waktu perang Uhud siswa sudah mampu untuk menceritakan kembali dan hasilnya perang dimenangkan kaum muslimin bukan karena jumlah pasukan perang tapi berkat pertolongan dari Allah SWT guru menggunakan beberapa tes yaitu tes uraian dan tes obyektif. Faktor yang menjadi

⁴⁵ Isma Afriyanti, Fadillah, Sukmawati, Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar Negeri, *Jurnal PGSD FKIP Universitas Tanjungpura*, Pontianak, 2012.

pendukung dan penghambat yaitu adanya sarana dan prasarana yang mendukung sehingga menunjang proses pembelajaran, adanya lingkungan madrasah dan masyarakat yang mendukung, dan adanya program yang terarah. Sedangkan faktor penghambat dalam proses pembelajaran *Directed Reading Activity* berasal dari karakteristik siswa yang berbeda-beda, alokasi waktu yang terbatas dan media pembelajaran.⁴⁶

4. Jurnal oleh Rosita Primasari, Zulfiani, & Yanti Herlanti yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Di Madrasah Aliah Negeri Se-Jakarta Selatan.” Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang menggambarkan tentang penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru biologi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan di lima MAN yang ada di Jakarta Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Sampel penelitian ini berjumlah lima orang guru biologi dan 153 siswa kelas X. Hasil penelitian yang didapat bahwa media yang sering digunakan oleh guru di kelas pada pembelajaran biologi adalah ICT atau multimedia, media gambar diam, dan media gambar gerak, sedangkan media yang jarang digunakan adalah media relia dan film dengan suara. Guru mempertimbangkan karakteristik konsep biologi dalam menentukan media pembelajaran.⁴⁷

⁴⁶ Ferdina Yuni Rahmaningsih, *Implementasi Strategi Pembelajaran Directed Reading Activity (DRA) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MTs Manbaul Ulum Pancur Rembang Tahun Pelajaran 2015/2016*, Tesis STAI Kudus, 2016.

⁴⁷ Rosita Primasari, Zulfiani, & Yanti Herlanti, *Penggunaan Media Pembelajaran Di Madrasah*

5. Jurnal oleh Indah Wahyuni “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *PQ4R* Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTs Negeri Unggulan Manado.” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan prestasi belajar antara kelas yang menggunakan strategi belajar *PQ4R* dengan kelas yang tidak menggunakan strategi belajar *PQ4R* pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri Unggulan Manado. Strategi *PQ4R* merupakan singkatan dari Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review, sedangkan prestasi belajar peserta didik adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah melewati proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs Negeri Unggulan Manado tahun ajaran 2014-2015 yang berjumlah 208 orang. Adapun untuk sampelnya, peneliti menggunakan teknik Cluster Random Sampling. Sampel penelitian terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan masing-masing jumlah untuk tiap kelas 32 orang. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan tes hasil belajar. Data hasil penelitian terlebih dahulu diadakan pengujian normalitas data dengan menggunakan uji chi kuadrat 2). Dari hasil perhitungan, untuk kelas eksperimen diperoleh χ^2 hitung = 6,46 dan kelas kontrol diperoleh χ^2 = 5,146 dan harga χ^2 tabel = 7,815 ternyata χ^2 hitung < χ^2 tabel. Setelah data

berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan homogenitas data diperoleh $F_{hitung} = 1,038$ dan $F_{tabel} = 2,37$ ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$. Setelah uji homogenitas, maka dilanjutkan dengan uji regresi yang menghasilkan persamaan $Y = 3,35 + 0,79X$. Setelah uji regresi dilanjutkan dengan uji student (uji-t) maka diperoleh harga $t_{hitung} = -1,994$ dan harga $t_{tabel} = 1,671$ ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga kesimpulannya strategi PQ4R mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.⁴⁸

Berikut adalah tabel perbedaan hasil penelitian terdahulu:

Table 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No.	Judul dan Peneliti	Fokus dan Pertanyaan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Media Film (Studi Multisitus Di MTsN Karangrejo	1. Bagaimana proses perencanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Media Film Di MTsN	1. proses perencanaan pembelajaran SKI berbasis media film ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru, yaitu persiapan,	Penelitian yang dilakukan oleh Eko Prasetyo menggunakan media film.

⁴⁸ Indah Wahyuni Darise, Husni Idris, Mutmainah, Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTs Negeri Unggulan Manado, *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM IQRA'* Vol. 9. Nomor 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado, 2015.

	<p>Dan MTsN Tulungagung) (Tesis, Eko Prasetyo / 2018)</p>	<p>Karangrejo Dan MTsN Tulungagung? 2. Bagaimana proses pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Media Film Di MTsN Karangrejo Dan MTsN Tulungagung? 3. Bagaimana implikasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Media Film Di MTsN Karangrejo</p>	<p>pelaksanaan, dan tindak lanjut. 2. sebelum memulai pembelajaran guru harus mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti RPP, materi, metodemengajar , media, dan lain sebagainya. Kemudian pelaksanaan pembelajaran, dan yang terakhir adalah tindak lanjut dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan.</p>	
--	---	--	---	--

		Dan MTsN Tulungagung?	3. sebelum melaksanakan pembelajaran berbasis film adalah memastikan bahwa isi film sesuai dengan cakupan materi yang akan disampaikan dan sekolah menyediakan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran berbasis film, seperti komputer dan LCD proyektor	
2	Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan	1. Bagaimana fakta yang objektif mengenai Penggunaan	1. Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan	Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Isma Afriyanti, Fadillah dan Sukmawati

	<p>Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas I Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Raya (jurnal, Isma Afriyanti, Fadillah dan Sukmawati / 2012)</p>	<p>Media Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mengetahui Mengenal Anggota Tubuh Dan Kegunaannya Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Raya</p>	<p>mean maka di dapat hasil aktivitas sebelum penggunaan media hanya sebesar 58,94%, hasil meningkat pada siklus I dan II setelah menggunakan media masing-masing 72,72 % dan 88,47%. Selanjutnya hasil belajar sebelum 50,94 %, hasil meningkat pada siklus I dan II setelah menggunakan media masing-masing 60,21% dan 74,21%.</p>	<p>menggunakan metode penelitian PTK</p>
--	--	--	--	--

3	<p>Implementasi Strategi Pembelajaran <i>Directed Reading Activity</i> (DRA) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MTs Manbaul Ulum Pancur Rembang Tahun Pelajaran 2015/2016 (Tesis, Ferdina Yuni Rahmaningsih / 2016)</p>	<p>1. Bagaimana pemahaman siswa terhadap Implementasi Strategi Pembelajaran <i>Directed Reading Activity</i> (DRA) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MTs Manbaul Ulum Pancur Rembang Tahun Pelajaran 2015/2016</p> <p>2. Bagaimana</p>	<p>1. siswa mampu mencapai nilai kkm yang telah ditetapkan. Pemahaman siswa dalam implementasi <i>Directed Reading Activity</i> yaitu pemahaman siswa dapat dikatakan meningkat, karena siswa dalam memahami pelajaran dengan tema sejarah Nabi Muhammad pada waktu perang Uhud siswa sudah mampu untuk</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Ferdina Yuni Rahmaningsih menggunakan strategi Pembelajaran <i>Directed Reading Activity</i> (DRA).</p>
---	--	--	---	---

		<p>faktor pendukung dan penghambat Implementasi Strategi Pembelajaran <i>Directed Reading Activity</i> (DRA) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MTs Manbaul Ulum Pancur Rembang Tahun Pelajaran 2015/2016?</p>	<p>menceritakan kembali dan hasilnya perang dimenangkan kaum muslimin bukan karena jumlah pasukan perang tapi berkat pertolongan dari Allah SWT guru menggunakan beberapa tes yaitu teruraian dan tes obyektif.</p> <p>2. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat yaitu adanya</p>	
--	--	---	---	--

			<p>sarana dan prasarana yang mendukung sehingga menunjang proses pembelajaran, adanya lingkungan madrasah dan masyarakat yang mendukung, dan adanya program yang terarah.</p> <p>Sedangkan faktor penghambat dalam proses pembelajaran</p> <p><i>Directed Reading Activity</i> berasal dari</p>	
--	--	--	---	--

			<p>karakteristik siswa yang berbeda-beda, alokasi waktu yang terbatas dan media pembelajaran.</p>	
4	<p>Penggunaan Media Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri Se-Jakarta Selatan.</p> <p>(jurnal, Rosita Primasari, Zulfiani, & Yanti Herlanti/ 2014)</p>	<p>1. Bagaimana gambaran tentang penggunaan media pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Se-Jakarta Selatan?</p>	<p>1. media yang sering digunakan oleh guru di kelas pada pembelajaran biologi adalah ICT atau multimedia, media gambar diam, dan media gambar gerak, sedangkan media yang jarang digunakan adalah media relia dan film dengan suara.</p>	<p>Mata pelajaran yang diteliti adalah Biologi</p>

			<p>Guru mempertimbangkan karakteristik konsep biologi dalam menentukan media pembelajaran.</p>	
5	<p>Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran <i>PQ4R</i> Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTs Negeri Unggulan Manado (jurnal, Indah</p>	<p>1. bagaimana perbedaan prestasi belajar antara kelas yang menggunakan strategi belajar <i>PQ4R</i> dengan kelas yang tidak menggunakan strategi belajar <i>PQ4R</i> pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri Unggulan</p>	<p>1. kesimpulannya strategi <i>PQ4R</i> mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.</p>	<p>Penelitian yang digunakan oleh Indah Wahyuni menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan Strategi Pembelajaran <i>PQ4R</i>.</p>

	Wahyuni dkk, 2015)	Manado?		
--	-----------------------	---------	--	--

D. Paradigma Penelitian

Kerangka berfikir atau paradigma penelitian adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tujuan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun, digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan penelitian. Kerangka berfikir pada dasarnya mengungkapkan alur pikir peristiwa (fenomena) social yang diteliti secara logis dan rasional, sehingga jelas proses terjadinya fenomena social yang diteliti dalam menjawab atau menggambarkan masalah penelitian.⁴⁹

Paradigma pembelajaran SKI dengan bantuan media gambar untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan dan MTs Al-Huda Kedungwaru. Paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁹Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang : UMM Press, 2005), 91.

Bagan H.1 Paradigma penelitian